

**PERAN STRATEGIS GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN GENERASI
SOCIETY 5.0**

Anggi Ayu Nurjanah
Universitas Sebelas Maret
anggiayunurjanah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi yang akan membentuk bangsa, karena mereka adalah generasi yang akan memimpin bangsa di masa depan, tentulah harus mengetahui dasar-dasar bangsa dan latar belakang berdirinya. Sehingga, dalam penanaman nilai-nilai Pancasila tak lepas dari Pendidikan dan peran pendidik. Penanaman nilai Pancasila mencakup pengembangan keterampilan, nilai, dan sikap positif agar peserta didik memiliki nilai-nilai yang diharapkan dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya mempersiapkan generasi *Society* 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai literatur yang dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku-buku terkait, dan publikasi relevan lainnya. Hasil penelitian yaitu mengetahui mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi *Society* 5.0. Memiliki pemahaman teoritis saja tidak cukup, karena pendidikan khususnya pendidik harus membantu mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila di era *Society* 5.0.

Kata kunci : pendidikan pancasila, era *Society* 5.0

ABSTRACT

Pancasila is a very important value to be instilled in the generation that will form the nation, because they are the generation that will lead the nation in the future, of course, must know the basics of the nation and the background of its establishment. Thus, the cultivation of Pancasila values cannot be separated from education and the role of educators. The cultivation of Pancasila values includes the development of skills, values, and positive attitudes so that students have the expected values and are able to make a positive contribution to Society. This research aims to find out the learning of Pancasila Education as an effort to prepare the Society 5.0 generation. The research method used is a literature review of various literature collected from reliable sources such as scientific journals, related books, and other relevant publications. The result of the research is to know about Pancasila Education as an effort to prepare the generation of Society 5.0. Having a theoretical understanding is not enough, because education, especially educators, must help teach students to use technology wisely and responsibly and uphold the values of Pancasila in the era of Society 5.0.

Keyword: *pancasila education, era of society 5.0*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024

"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

PENDAHULUAN

Perkembangan global saat ini telah membawa manusia untuk hidup dalam berbagai macam persoalan yang lebih kompleks. Kondisi yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia ini telah menjadi dinamika global yang mempengaruhi perubahan kehidupan manusia.

Pada perkembangan teknologi di dunia semakin pesat, termasuk dalam penggunaan aplikasi robotika yang telah meluas di kalangan masyarakat pada era industri 4.0, yang menuai kekhawatiran karena dapat mengurangi bahkan menggantikan pekerjaan dan tugas-tugas yang dilakukan oleh manusia. Permasalahan akan kekhawatiran tersebut yang menjadi landasan lahirnya era *Society* 5.0 yang juga dikenal dengan nama Revolusi Industri 5.0.

Era *Society* 5.0 atau dikenal juga Revolusi Industri 5.0, merupakan fase terbaru dalam perkembangan teknologi yang menekankan pada interaksi manusia dan mesin, serta penggunaan teknologi canggih seperti robot pintar dan analitik big data untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.[1] Era *Society* 5.0 menghadirkan era di mana masyarakat global terhubung dalam peradaban teknologi yang semakin maju. Salah satu keuntungannya adalah kemampuan informasi yang mengalir dengan sangat cepat, menciptakan hubungan yang erat antara individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan masyarakat di seluruh dunia untuk merespons dinamika dan isu-isu kewarganegaraan secara global, dengan tujuan mengatasi berbagai ancaman, hambatan, gangguan, dan tantangan yang ada.

Melihat era *Society* 5.0 yang seharusnya memberikan keuntungan akses bagi warga negara global ternyata belum maksimal. Manipulasi dan disinformasi mengenai sumber dan kebenaran informasi sering kali menciptakan kebingungan diantara warga negara yang memiliki kesadaran global sehingga menyebabkan penundaan dan luntarnya kepedulian warga negara dalam memberikan respons terhadap dinamika perkembangan global yang ada. Pengaruh era *society* 5.0 ini pada nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada masyarakat berusia 18-23 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persepsi masyarakat tentang pengaruh era *society* 5.0 terhadap nilai-nilai Pancasila[2]

No.	Hasil	Ket.
1	66,7%	sangat mempengaruhi
2	58,3%	membawa dampak positif
3	50%	membawa dampak negatif
4	58,3%	semakin memudahkan nilai Pancasila
5	55,6%	jarang sekali diterapkan

Pada hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa masyarakat menganggap Era *Society* 5.0 seperti sekarang ini sangat memberi pengaruh pada nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila, dengan membawa lebih banyak dampak positif ketimbang dengan negatifnya, namun tak dapat dihindari dengan adanya Era *Society* 5.0 ini memudahkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam upaya pembentukan karakter seseorang sesuai dengan standar normatif. Konsep pendidikan abad 21 era *society* 5.0 ini berorientasi pada kecakapan warga negara yang memiliki karakter global untuk menyelesaikan dan menghadapi dinamika perkembangan global di masyarakat.. Dalam era *Society* 5.0 diperlukan peran pendidikan dalam membentuk fondasi moral dan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk nilai-nilai Pancasila sebagai upaya mempersiapkan generasi *Society* 5.0 salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

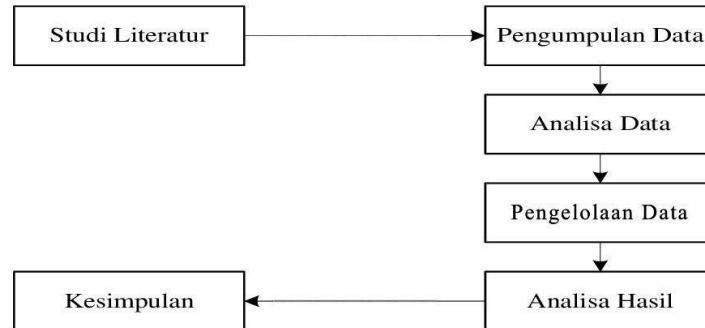
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah jenis penelitian menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (case literature). Sumber penelitian yang digunakan meliputi penelusuran literatur pada baik yang ada di internet, maupun buku-buku fisik untuk mendukung hasil penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana proses penemuan tidak bergantung pada penggunaan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif.[3] Studi pustaka adalah proses riset yang dilakukan dengan menghimpun serta menganalisis berbagai

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

buku dan jurnal yang relevan terkait dengan topik serta tujuan penelitian mereka.. Ini mencakup pengumpulan materi yang luas untuk memahami konteks, teori, dan praktek terkait dengan masalah yang sedang diteliti, serta untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemikiran baru dalam bidang tersebut.[4]

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diperhatikan atau diteliti sehingga dapat dijadikan acuan atau sumber ilmu untuk pembahasan topik penelitian yang sedang diteliti.



Gambar 1. Skema penelitian kualitatif studi literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil kuesioner menunjukkan bahwa Era *Society* 5.0 sangat mempengaruhi nilai-nilai Pancasila, menurut hasil penelitian dari beberapa artikel dan jurnal membuktikan bahwa masih banyak remaja yang belum mempraktekkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagian besar dari mereka mengetahuinya. Keadaan tersebut dirasa mengkhawatirkan karena dapat memudahkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila seharusnya menjadi nilai-nilai sangat penting ditanamkan bagi generasi bangsa karena merekalah yang menjadi generasi penerus bangsa untuk memimpin bangsa ini dimasa depan, namun justru kurang memahami dasar negara serta latar belakang bangsa ini.

Pendidik memiliki peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang berkembang menuju era *Society* 5.0.

Pancasila adalah sebuah konsep yang subjektif, yang berarti nilai-nilai Pancasila terkait erat dengan dukungan dan penerimaan dari yang mengamalkannya, yakni rakyat dan

negara Indonesia. Di dalam Pancasila juga memuat nilai-nilai yang mencerminkan pemikiran hidup masyarakat Indonesia dan selaras dengan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia, karena nilai-nilai ini bersumber dari karakteristik bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi nilai-nilai Pancasila ini untuk diakui dan tercermin dalam setiap aspek peraturan perundang-undangan di Indonesia. Kehadiran nilai-nilai Pancasila dalam peraturan dapat menjadi landasan inspiratif bagi seluruh warga negara dalam menjalankan tindakan mereka sesuai dengan hukum yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai dasar tersebut.[5]

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal spiritual, pengendalian diri, kontribusi pada masyarakat, pembangunan bangsa, maupun kepentingan negara.[6] Dalam pendidikan tak luput dari peran pendidik sebagai perantara dalam menyampaikannya.

Pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam membentuk karakter seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar negara Pancasila. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang ada dalam Pancasila itulah yang menjadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik dalam

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

kehidupan sehari-hari, seperti memberikan pemahaman makna pentingnya gotong royong, toleransi, dan memiliki jiwa adil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat.

Fungsi pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila sangat penting dalam pembentukan karakter untuk bangsa, fungsi ini dibagi 3, yaitu:[7]

1. Wahana Pengembangan Potensi: Pendidikan karakter berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya bagi mereka yang sudah memiliki sikap dan perilaku yang baik. Fungsi ini melibatkan pada pengembangan keterampilan, nilai-nilai yang tertanam pada diri individu, dan sikap positif yang membantu siswa berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2. Wahana Perbaikan: Pendidikan karakter dalam hal ini juga mampu berperan sebagai sarana untuk memperbaiki dan memperkuat sistem pendidikan nasional.. Dengan fokus pada pengembangan karakter yang lebih bermartabat, pendidikan karakter dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi, termasuk dalam aspek moral, etika, dan kepribadian. Ini mencakup Upaya yang dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai nasional dan budaya, serta mengurangi pengaruh yang bersifat negatif dari budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai yang ada.

3. Wahana Penyaring: Pendidikan karakter juga memiliki peran sebagai filter yang membantu menyaring budaya dari bangsa kita sendiri maupun dari bangsa lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang kita anut. Ini mencakup upaya untuk mempromosikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang positif dan sesuai dengan karakter bangsa, serta menghindari pengaruh negatif dari budaya luar atau asing yang mungkin tidak sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai nasional.

Pendidik memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang makna dan relevansi dari setiap nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan memberikan contoh konkret dan mendukung diskusi yang terbuka, pendidik membantu siswa untuk mengerti bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidik atau guru juga mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membuat lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif. Dengan mendorong dialog terbuka dan menghormati keragaman pendapat, mereka dapat membantu siswa dalam membentuk dan meningkatkan keterampilan untuk berpikir kritis dan dapat mengerti perspektif yang berbeda-beda tentang nilai-nilai Pancasila.

Pendidik atau guru di sekolah sebagai contoh atau panutan yang baik bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari, mereka dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap yang sama dalam kehidupan mereka.

Namun, untuk berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, pendidik perlu punya pemahaman mendalam terkait konsep-konsep tersebut dan mampu berkomunikasi dengan baik. Mereka juga perlu terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin dominan pada era *Society* 5.0, karenanya penting bagi pendidik atau guru untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan sesuai dan sejalan dengan perkembangan teknologi modern seperti sekarang. Pendidikan berperan penting pada era *Society* 5.0 dalam upaya membentuk dan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Beberapa elemen penting selain Pendidikan, seperti pemerintahan, organisasi yang ada di masyarakat, dan semua warga masyarakat.

Pendidik dalam upaya mewujudkan dan mempersiapkan peserta didik sebagai generasi *society* tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman teori. Tetapi, pendidik harus membiasakan dan menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan konstruktif.[8] Ini akan membantu mereka mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam era digital ini.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Dalam mengembangkan konsep pembelajaran penanaman nilai-nilai Pancasila yang sesuai dan sejalan dengan kemajuan di Era *Society* 5.0 dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa komponen, antara lain:[9]

1. Membiasakan kemampuan HOTS (Higher, Order, Thinking, Skil). Dalam penerapannya dilakukan dengan mengenalkan permasalahan kewarganegaraan berkaitan dengan isu nilai Pancasila yang sedang terjadi di dunia nyata yang kemudian harapannya siswa akan mampu dalam menganalisis maupun mampu memecahkan permasalahan sekitar
2. Melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman berupa materi saja tetapi juga mampu menghubungkan dengan pemanfaatan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, model-model pembelajaran, seperti *discovery learning, inquiry learning, project based learning, dan problem based learning* yang tepat akan dapat memberi motivasi dan mendorong siswa untuk mampu berfikir kritis.
4. Pengembangan dalam kompetensi di ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siswa mampu untuk beradaptasi di era *Society* 5.0 dengan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila.
5. Menyediakan kebutuhan berupa *smart building* berbasing penggunaan teknologi modern untuk membantu proses pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, dunia Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menciptakan masa depan sebuah negara. Peran strategis pendidik atau guru untuk menanamkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila melalui pelajaran Pendidikan Pancasila tidak dapat diabaikan. Pendidik diharapkan mampu membantu mempersiapkan generasi muda yang berbudaya, beretika, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Pancasila merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi bangsa karena merekalah generasi bangsa yang akan memimpin bangsa di masa depan,

namun mereka tidak mengetahui dasar-dasar negara dan latar belakang terciptanya bangsa. negara. negara. Partisipasi strategis dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, melalui program pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Tujuan utamanya adalah agar generasi muda dapat hidup dalam masyarakat yang bergerak maju di era *Society* 5.0. Selain itu di dalam Pancasila memuat nilai-nilai yang mencerminkan masyarakat Indonesia dan menjadi dasar jati diri masyarakat Indonesia. Karena nilai-nilai Pancasila tercantum dalam undang-undang, maka seluruh warga negara dapat didorong untuk bertindak sesuai asas hukum yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Pendidikan adalah suatu tindakan pengetahuan dan perencanaan untuk mencipta. , siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan memiliki kekuatan spiritual, administrasi, kemasyarakatan, kebangsaan, dan pemerintahan. Di bidang pendidikan, peran pendidik sebagai mediator dalam penyampaian pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat sesuai prinsip pemerintahan Pancasila. Hal ini akan membantu siswa untuk mampu bertanggung jawab, peduli, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial.

Dengan memberikan contoh nyata dan mendorong diskusi terbuka, pendidik dapat membantu siswa mengerti tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupannya. Dengan mendorong diskusi terbuka dan menghargai keberagaman pendapat, membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memahami sudut pandang berbeda terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, mereka menginspirasi para pelajar untuk mengikuti gaya hidup yang sama. . Mereka harus terus membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Selain pendidikan, banyak faktor penting seperti pemerintah, organisasi sosial dan seluruh anggota masyarakat untuk memahami dan mendidik peserta didik sebagai generasi dalam masyarakat, tidak cukup hanya dibekali dalam pemahaman teoritis. Sebaliknya, guru perlu memahami

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

dan memberikan dorongan pada siswa untuk berpikir kritis dan bijaksana. Hal ini akan membantu mereka dalam mendidik siswa untuk mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tanggung jawab serta menjaga nilai-nilai kemanusiaan di era digital ini. Kurikulum baru ini tidak hanya menampilkan pemahaman materi tetapi juga keterampilan intelektual terkait pemanfaatan teknologi sesuai sila Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Adel, "Future of industry 5.0 in society: Human-Centric Solutions, challenges and prospective research areas," *Journal of Cloud Computing*, vol. 11, no. 1, Sep. 2022. doi:10.1186/s13677-022-00314-5
- [2] Wigena et al., "Pengaruh Era Society 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, Jun. 2022. E-ISSN: 2723-2328
- [3] Salim., & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. hal 41. 2012.
- [4] Daniel. E, & Warsiah, "Metode Penulisan Karya Ilmiah," Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Pancasila. 2009.
- [5] N. A. Setiawati, Elan, and B. R. Rachman, "PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MASA SOCIETY 5.0," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 875–880, Jun. 2021.
- [6] N. P. Sri Pinatih, "Pembelajaran Menyenangkan dalam Menyongsong Era Society 5.0," *Prosiding IAHN*. 2020
- [7] I. Suyitno, "Pengembangan pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 1, Jun. 2013. doi:10.21831/jpk.v0i1.1307 .
- [8] ND Saragih, "Menyiapkan Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Society 5.0," Universitas HKBP Nomensen, 2022.
- [9] Ria, Desi Rosa, "GURU KREATIF DI ERA SOCIETY 5.0," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA*. Universitas PGRI PalembangUniversitas PGRI Palembang, 2022